

**ANALISIS KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN
SURAKARTA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I
pada Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan**

Oleh:

Reza Safitri Rahmadani

A510160061

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN
SURAKARTA**

PUBLIKASI ILMIAH

oleh:

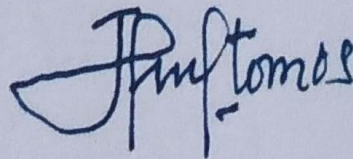
Reza Safitri Rahmadani

A510160061

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing



Dr. Sukartono
NIDN 400.1800

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISIS KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM
PENINGKATAN MUTU DI SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN
SURAKARTA**

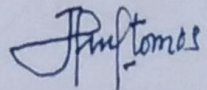
OLEH:

**REZA SAFITRI RAHMADANI
A510160061**

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Senin, 19 Oktober 2020
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

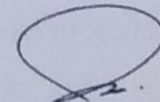
Dewan Penguji

1. Dr. Sukartono

()

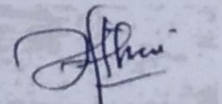
(Ketua Dewan Penguji)

2. Almuntaqo Zainuddin, M.Pd

()

(Anggota I Dewan Penguji)

3. Dr. Achmad Fathoni, M.Pd

()

(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M.Hum

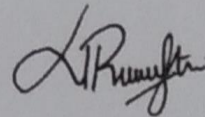
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 5 November 2020
Penulis



Reza Safitri Rahmadani
A510160061

ANALISIS KEPEMIMPINAN VISIONER KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN MUTU SD MUHAMMADIYAH 1 KETELAN SURAKARTA

Abstrak

Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan 1) peran kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, 2) strategi kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, 3) inovasi yang dilakukan kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, 4) faktor pendukung dan penghambat kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, 5) upaya untuk mengatasi faktor penghambat kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta. Jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Subjek penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 4 orang guru, 4 orang karyawan dan 3 peserta didik. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data dengan melakukan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi data. Hasil penelitian peran visioner kepala sekolah yaitu menentukan kebijakan sekolah, melakukan gebrakan perubahan program sekolah, motivator, negosiator dan narasumber di berbagai tempat serta memberi pelatihan dan bimbingan. Strategi kepemimpinan visioner yaitu fokus kepada tujuan, adanya Renstra dan RKS, mengembangkan visi untuk masa depan organisasi dengan cara menciptakan, merumuskan, transformasi dan implementasi visi, selalu siap untuk perubahan, mengetahui kebutuhan pelanggan. Inovasi kepala sekolah yaitu inovasi pembelajaran e-Learning dan e-Money, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, adanya tambahan program ekstrakurikuler komputer dan pengembangan program kerja laboratorium komputer, adanya bendahara dan petugas BUMS, coaching dan mentoring para guru beserta karyawan, melakukan kegiatan sholat berjama'ah, Jum'at Qur'ani dan Kultum, inovasi kantin sekolah dan pengelolaan perpustakaan, website sekolah, pengaktifan home visit, pembinaan dan peningkatan disiplin siswa dengan absensi otomatis dengan M1 Smart. Faktor pendukung yaitu kualitas pengajar dan karyawan profesional, sarpras, letak sekolah strategis, dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya yaitu terlalu banyak jumlah elemen sekolah, kesulitan mengikuti teknologi, pembiayaan operasional sekolah, minimnya waktu, dengan pelaksanaan program sekolah. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat yaitu pembentukan wakil kepala (Waka), evaluasi dan Supervisi, komunikasi dengan pihak yang berkompeten, peningkatan disiplin dan komitmen bersama terhadap program sekolah.

Kata kunci: Visioner, Kepala Sekolah, Mutu Sekolah

Abstract

The purpose of research to know the role, strategy, innovation, supporting factors and inhibitors and efforts being made by the principal visionary. Data sources spoken and the survey say google form, a photograph, and the school document. Data collection by observation techniques, interview, and documentation. The validity of the data using triangulation sources and triangulation technique. Analysis techniques data using data collection, the reduction of the data, presentation of data and verification of data. The results of the study the role of visionary school principals and school determine policy, do a change school programs, motivator, a negotiator and speakers and in various places. Innovation principal e-money e-learning and learning and innovation, development of extracurricular activities, the addition of extracurricular program computer and development program in computer laboratories, the treasurer and the bums, coaching and of all the teachers and employees, do the prayer together, kultum, innovation canteen schools and management of libraries, school website, enabling home visit, building and improving discipline for students with ml automatically by smart. Supporting factors such as quality teachers and employees professional, sarpras, the school strategic, support from various parties. While the number of elements case that is too much school that is too much, trouble follows technology, the school operational funding, the lack of time, with the school programs. Efforts to overcome the barrier of the (waka) deputy head, evaluation and supervision, communication with the competent, increase in the discipline and joint commitment to school.

Keywords: Visionary Leadership, School Principals, The Quality of Schools

1. PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor kritis yang mendukung keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuan. Pada lingkungan masyarakat yang terdiri dari organisasi formal atau organisasi informal selalu ada seseorang yang dianggap lebih dari yang lain kemudian ditunjuk untuk mengatur orang lain. Biasanya orang seperti itu disebut pemimpin atau manajer (Marlia et al., 2020 :36). Setiap pemimpin memiliki gaya kepemimpinan yang berbeda-beda. Menurut Robbins dalam (Maseda et al., 2019: 92) gaya kepemimpinan adalah seperangkat karakteristik digunakan para pemimpin untuk mempengaruhi bawahan sehingga tujuan organisasi tercapai. Pemimpin yang mempunyai pandangan visi misi jelas, cerdas dalam megamati kejadian di masa kini hingga masa depan. Hal senada juga diungkapkan Muhtadin (2020: 3) kedudukan pemimpin sangat sentral, organisasi

mampu berkembang maupun terpuruk tergantung dari kualitas pemimpin dalam organisasi tersebut.

Menurut Minsih, Rusnilawati & Mujahid (2019: 29) Sekolah sebagai institusi pendidikan dengan berbagai dimensi yang saling berkaitan dan menunjang satu sama lain, menempatkan kepala sekolah pada jabatan tertinggi yang memiliki peranan penting. Kepala sekolah harus mencapai misi tugas dan tujuan dengan cara ia membangun timnya secara kohesif kelompok dan mengembangkan setiap individu untuk memberikan level kerja terbaiknya. Oleh karena itu, keberadaan kepala sekolah diharapkan mampu memainkan berbagai peran dengan memahami aktivitas di sekolah (Bedanta, 2020: 16).

Menurut Masrofah Nurul (2019: 5) mengatakan sekolah efektif seyogyanya seorang pemimpin visioner yang memiliki tujuan ke depan secara profesional. Tuntutan situasi dan kondisi sekarang yang menginginkan visi organisasi sebagai antisipasi dan proyeksi masa depan yang tidak menentu. Menurut Van Knippenberg & Stam dalam (Mascareno et al., 2020: 34) kepemimpinan visioner berkisar pada komunikasi seorang citra masa depan untuk kolektif dengan niat untuk membujuk orang lain untuk berkontribusi pada realisasi masa depan itu. Dia mampu membangkitkan semangat anggotanya dengan motivasi serta imajinasinya. Hal senada diungkapkan oleh Pasi dalam (Tasrim, 2017: 129) mengatakan bahwa tujuan pemimpin visioner untuk menciptakan budaya untuk perubahan berkelanjutan, memulai ide-ide baru dan mengambil risiko untuk mengaktifkan sekolah menuju masa depan yang lebih baik.

SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta merupakan sekolah yang memiliki kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan visioner bernama Ibu Sri Sayekti. S. Pd., M. Pd., beliau menjabat sejak tahun 2015 hingga 2020. Pada waktu observasi awal tanggal 29 Juni 2020 Waka Kurikulum bernama Ibu Winarsih mengatakan bahwa sekolah telah mendapatkan Sertifikat Akreditasi “A” dari BAN-PT tahun 2019 sebagai bukti keberhasilan kepemimpinan kepala sekolah yang sekarang, namun pada kepemimpinan beliau masih ditemukan beberapa kendala yang membutuhkan perhatian dan perbaikan.

Pada observasi awal tanggal 29 Juni 2020 kepala sekolah mengatakan beliau menerapkan gaya kepemimpinan visioner karena sekolah ini merupakan sekolah unggulan di Kota Solo yang harus memiliki visi, misi dan tujuan yang jelas, dituntut harus mampu mencukupi kebutuhan masyarakat. Akhirnya peneliti tertarik melakukan penelitian untuk menggali lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan beliau. Belum lagi penelitian yang mengupas tuntas kepemimpinan visioner di sekolah dasar sampai saat ini belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, peneliti mengangkat judul “Analisis Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta.”

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Menurut Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, MSi (2017: 13) studi kasus sebagai kegiatan ilmiah ini dilakukan secara intensif, mendalam, dan terinci dalam suatu peristiwa, program, dan aktivitas individual maupun kelompok orang, organisasi dan lembaga. Subjek penelitian berjumlah 12 orang yang terdiri dari kepala sekolah, 4 orang guru, 4 orang karyawan dan 3 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data melalui 4 tahap yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Peran

Beliau sebagai pemimpin sekaligus mengemban tugas-tugas strategis yang lebih dikenal dengan nama EMASALIM. Beliau memiliki hak otonomi untuk menentukan arah, menyeleksi dan menetapkan sasaran dengan mempertimbangkan lingkungan strategis agar tercapai sasaran yang diterima oleh seluruh sekolah sebagai sebuah langkah kemajuan. Kepala sekolah juga turut andil dalam menentukan peraturan dan tata tertib sekolah serta teknis-teknis pelaksanaan kegiatan sekolah. Oleh karena itu dibutuhkan pemikiran yang matang dalam mengambil langkah, bertanggung jawab, konsisten, dan komit. Hal ini sesuai dengan peran visioner sebagai penentu arah.

Kepala sekolah sebagai agen perubahan yang selalu mengikuti perkembangan zaman dengan memahami lingkungan dalam dan luar sekolah kemudian melakukan gebrakan positif perubahan. Perubahan tidak hanya dilakukan satu atau dua kali saja, tapi dilakukan bertahap. Salah satu bentuk perubahan yang terjadi di sekolah seperti perkembangan program pembelajaran dan program sekolah yang melibatkan pihak dalam maupun dari pihak luar atau mitra.

Peran kepala sekolah sebagai juru bicara secara internal dan eksternal. Peran beliau secara internal terlihat pada saat mengomunikasikan visi misi dan tujuan sekolah, selalu memberikan motivasi kepada semua elemen sekolah setiap saat dan setiap kesempatan. Sedangkan secara eksternal, beliau sebagai negosiator dan pembicara (narasumber) yang mewakili nama sekolah.

Beliau sering menjadi narasumber bidang pembelajaran (PHBS dan kepemimpinan), narasumber RRI tema pendidikan, narasumber program penguatan PPPK, narasumber sebagai sekolah rujukan swasta, narasumber di beberapa sekolah atau SD di Surakarta, sumber rujukan atau sebagai tempat study banding dari SD swasta dan negeri dari kota sampai luar Jawa, narasumber media cetak dan narasumber Radio Mentari FM. Bersama Waka kehumasan, kepala sekolah berhasil ‘menjual’ SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta di berbagai kalangan dan memperoleh respon yang positif.

Peran visioner sebagai pelatih yaitu kepala sekolah memberikan pelatihan dan bimbingan. Tujuannya untuk membantu anggota yang tadinya tidak bisa menjadi bisa, terampil dan mahir. Adapun bentuk pelatihan berupa workshop, pelatihan pembelajaran dan adanya pembentukan Waka (Wakil Kepala). Keberadaan Waka di sekolah merupakan cara untuk melatih dan mengkader guru-guru agar bisa menjadi pemimpin.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori yang dipaparkan oleh Robbins and Judge dalam (Hayati, 2020: 529) yang menyatakan bahwa ada empat peran penting untuk kepemimpinan yang efektif dan saat yang sama berfungsi sebagai dimensi dalam kepemimpinan visioner antara lain: (1) Penentu arah, (2) Agen perubahan, (3) Juru bicara, (4) Pelatih. Sehingga untuk mendapatkan peran kepemimpinan visioner harus memenuhi peran tersebut

3.2 Strategi

Terdapat 5 strategi visioner yaitu fokus kepada tujuan organisasi, membuat rencana jangka panjang. Pembuatan rencana sekolah dimuat dalam Renstra (Rencana Strategi) dan RKS (rencana kerja sekolah dengan adanya Renstra dan RKS, mengembangkan visi untuk masa depan organisasi dengan langkah strategis kepemimpinan visioner meliputi: a.) penciptaan visi yang menyesuaikan arahan Yayasan, b) perumusan Visi dilakukan KS bersama guru dan karyawan, pakar ahli, alimurid yang terbentuk dalam komite sekolah. c) transformasi visi dengan adanya penciptaan lingkungan kondusif dan memotivasi semua elemen, KS meyakinkan elemen sekolah mengenai target, adanya motto sekolah, 4) implementasi visi. dengan pembentukan program unggulan akademik dan non akademik yang menghasilkan prestasi, sinkronisasi kurikulum dan kolaborasi dengan stakeholder pendidikan. Kepala SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta merupakan KS yang berkembang, tinggal kebiasaan dan ikuti perubahan. Beliau berwawasan luas dan mampu membawa perubahan dari segi internal dan eksternal.. Selalu mengetahui perubahan kebutuhan pelanggan. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat, kepala sekolah selalu meningkatkan kualitas, berinovasi, melakukan evaluasi, membangun relasi, mempromosikan semua kegiatan ke publik.

Hasil temuan tersebut sesuai teori Frank Martinelly dalam (Fauzan, 2019: 65-66) strategi pemimpin visioner diantaranya: 1) fokus kepada tujuan organisasi, 2) membuat rencana jangka panjang, 3) mengembangkan visi untuk masa depan organisasi, 4) selalu berada dalam kondisi siap dan dinamis untuk perubahan, 5) selalu mengetahui perubahan kebutuhan pelanggan.

3.3 Inovasi

Terdapat Inovasi pada garapan bidang manajemen diantaranya: 1) manajemen kurikulum dengan pembelajaran melalui e-learning sejak 2018 dan inovasi pembelajaran melalui e-Money di tahun 2019. Kemudian berkembang menjadi M1 Smart tahun 2020, 2) manajemen kesiswaan adanya pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, tambahan program ekstrakurikuler komputer dan pengembangan program kerja laboratorium komputer. 3) manajemen keuangan

terlihat pada proses administrasi keuangan sekolah dengan adanya bendahara dan petugas BUMS. Tugas bendahara mengelola dana BOS, SPP dan tabungan, 4) manajemen personalia adanya coaching dan mentoring para guru beserta karyawan, melakukan kegiatan sholat berjama'ah, Jum'at Qur'ani dan Kultum, 5) manajemen sarana dan prasarana terlihat pada kantin sekolah yang berdiri tahun 2014, kemudian pada September 2019 menjadi kantin sehat dengan Piagam Bintang 1 Keamanan Pangan dari BPOM RI dan tahun 2017 inovasi pengelolaan perpustakaan hingga tahun 2019 Perpustakaan Al Munawarah menerima sertifikat akreditasi A dari Perpustakaan Nasional Republik Indonesia, 6) manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat yaitu adanya website sekolah, pengaktifan home visit, pembinaan dan peningkatan disiplin siswa dengan absensi otomatis dengan M1 Smart, inovasi dengan menjalin hubungan kerjasama seperti mendatangkan mobil Iqra' (Bacaan) dari Arpusda Solo, Program Lingkungan Bebas Sampah, Program Pemilahan Sampah dan Inovasi UKS. Pada tahun ini, kita menggalakkan toilet kejujuran dimana mendidik anak berjiwa anti korupsi. Toilet perempuan yang menyediakan pembalut dan celana untuk siswi haid. Pembayarannya dilakukan oleh siswi itu sendiri.

Sekolah berinovasi dengan menjalin kerja sama dengan pihak luar yaitu PKU, PMI, Fakultas Kedokteran Gigi UMS, LPY Sindo Lembaga Psikology, Arpusda (Kantor Arsip dan Perpustakaan Daerah), Damkar, USB Farmasi, Puskermas Setabelan Banjarsari, DLH (Dinas Lingkungan Hidup), FKIP UMS, Fakultas Teknik Elektro UMS, Dewan Pendidikan Fakultas Surakarta, CV. Anugrah Jaya Gemilang Pers Kontrol Jasa Pembasmi Serangga, mitra sekolah lain SD Muhammadiyah 1 Bontang Selatan, Kota Bontang.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Gussudiarta (2010:3) yang menyebutkan bidang garapan manajemen pendidikan diantaranya: 1) kurikulum, 2) kesiswaan, 3) keuangan, 4) personalia, 5) sarana dan prasarana, 6) manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. dengan M1 Smart.

3.4 Faktor pendukung dan Penghambat

Faktor Pendukung dalam Peningkatan Mutu diantaranya 1) kualitas pengajar dan karyawan profesional terlihat pada kinerja guru dan karyawan yang ahli serta

kualitas pengajar minimal S1 dan karyawan yang sudah bekerja sesuai tupoksinya. 2) sarana dan prasarana lengkap dan berkualitas termasuk infratraktur yang terus mengalami perbaikan dan pembaruan. Terdapat 24 ruang kelas, 1 ruang guru, 31 kamar mandi, 1 ruang kepala sekolah dan 1 ruang perpustakaan, serta ruang UKS. Sekolah bangunan berlantai 3 ini memiliki 44 ruang yang dilengkapi pendingin udara (AC) yang ada di setiap ruang, LCD, Wifi, 4 unit mobil dan 1 motor, 33 unit laptop pustekkom untuk pembelajaran TIK, alat kesenian dan drum band, TV, VCD, TV lokal, taman baca, 4) Letak sekolah strategis berada di tengah kota Surakarta. Alamatnya tepat di Jl. Kartini No. 1 Ketelan Banjarsari dan bisa diakses transportasi umum, 5) dukungan dari berbagai pihak, sekolah mendapatkan dukungan dari wali murid, masyarakat, Pemerintah Desa maupun Kota, dukungan tokoh masyarakat dan warga setempat, Majelis Dikdasmen PDM Kota Surakarta, Dinas Pendidikan, sekolah lain/ Instansi/ Perusahaan.

Faktor Penghambat diantaranya: 1) terlalu banyak jumlah elemen sekolah yang banyak menyebabkan sering terjadi salah informasi/berita (miskom). Jika ada perubahan dalam sasaran dan prosedur kerja, satu atau dua orang masih mengalami kebingungan. Bahkan masih ditemukan beberapa orang yang tidak bisa bekerjasama dengan baik, 2) kesulitan mengikuti teknologi, kemajuan teknologi yang kadang susah untuk diikuti oleh SDM yang kurang terampil, sarana prasarana sudah diusahakan semaksimal mungkin mengikuti perkembangan teknologi masih dirasa kurang, 3) pembiayaan operasional sekolah, adanya pembiayaan yang tidak seimbang antara rencana program sekolah dengan anggaran yang tersedia di sekolah., 4) minimnya waktu dengan pelaksanaan program sekolah, kendalanya terkait rentang waktu, apabila program atau kegiatan sekolah berbenturan dengan kegiatan kedinasan lainnya. uSehingga akan banyak menyita waktu yang lebih untuk bisa melaksanakan dua kegiatan sekaligus dalam waktu yang bersamaan.

3.5 Upaya yang dilakukan untuk mengatasi faktor penghambat dalam peningkatan mutu

Upaya yang dilakukan diantaranya: 1) pembentukan wakil kepala (Waka) di setiap bidang yang membantu dalam kinerja, melakukan rotasi terhadap guru

secara menyeluruh sehingga ada penyegaran terhadap tugas dan ada pengkaderisasi untuk tugas pada waktu yang akan datang. Selain itu, informasi dari kepala sekolah akan lebih cepat tersampaikan tanpa harus terjun langsung. 2) Evaluasi dan Supervisi, Terdapat agenda evaluasi dan supervisi dari KS setiap bulan pada minggu kedua. Kepala sekolah selalu memberi motivasi, memfasilitasi dan mengawal, 3) Komunikasi dengan pihak yang berkompeten, Perihal hambatan pembiayaan, sikap kepala sekolah sering melakukan koordinasi dengan guru dan karyawan sekolah terkait keuangan. Jika mengalami kesulitan beliau berkomunikasi dengan dinas-dinas terkait, termasuk Majelis Dikdasmen PDM Kota Surakarta, 4) Peningkatan disiplin dan komitmen bersama terhadap program sekolah. Langkah meningkatkan disiplin dan komitmen bersama yaitu memperbaiki kekurangan, meningkatkan kualitas kerja, mencari terobosan-terobosan baru untuk meningkatkan mutu. Langkah terakhir yaitu memberikan pelayanan yang terbaik.

4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam peningkatan mutu di SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Peran visioner kepala sekolah diantaranya: 1) penentu arah dengan cara menentukan peraturan dan tata tertib sekolah dan teknis-teknis pelaksanaan kegiatan sekolah, 2) agen perubahan dengan cara memahami lingkungan dalam dan luar sekolah terlebih dahulu baru melakukan perubahan yang dilakukan bertahap, 3) juru bicara sebagai narasumber di berbagai tempat guna mengomunikasikan visi misi dan tujuan sekolah, berkomunikasi secara internal maupun eksternal bersama mitra sekolah, negosiator, 4) pelatih dengan melakukan workshop, melakukan bimbingan, pelatihan pembelajaran dengan memberi contoh, terjun langsung dan bekerja sesuai tupoksi kepala sekolah., adanya Waka.
- b. Strategi kepala sekolah diantaranya: 1) fokus kepada tujuan organisasi, 2) membuat rencana jangka panjang dimuat dalam Renstra dan RKS, 3) mengembangkan visi untuk masa depan organisasi dengan langkah strategis

kepemimpinan visioner meliputi: (a.) penciptaan visi yang menyesuaikan arahan Yayasan, (b) perumusan Visi dilakukan KS bersama guru dan karyawan, pakar ahli, alim murid yang terbentuk dalam komite sekolah. (c) transformasi visi dengan adanya penciptaan lingkungan kondusif dan memotivasi semua elemen, KS meyakinkan elemen sekolah mengenai target, adanya motto sekolah, (d) implementasi visi. dengan pembentukan program unggulan akademik dan non akademik yang menghasilkan prestasi, sinkronisasi kurikulum dan kolaborasi dengan stakeholder pendidikan. 4) siap dan dinamis dalam perubahan, KS yang berkemajuan, tinggal kebiasaan dan ikuti perubahan. Beliau berwawasan luas dan mampu membawa perubahan dari segi internal dan eksternal, 5) selalu mengetahui perubahan kebutuhan pelanggan. Demi memenuhi kebutuhan masyarakat, kepala sekolah selalu meningkatkan kualitas, berinovasi, melakukan evaluasi, membangun relasi, mempromosikan semua kegiatan ke publik.

- c. Inovasi kepala sekolah yaitu inovasi pembelajaran e-Learning dan e-Money, pembinaan kegiatan ekstrakurikuler, adanya tambahan program ekstrakurikuler komputer dan pengembangan program kerja laboratorium komputer, adanya bendahara dan petugas BUMS, coaching dan mentoring para guru beserta karyawan, melakukan kegiatan sholat berjamaah, Jum'at Qur'ani dan Kultum, inovasi kantin sekolah dan pengelolaan perpustakaan, website sekolah, pengaktifan home visit, pembinaan dan peningkatan disiplin siswa dengan absensi otomatis dengan M1 Smart.
- d. Faktor pendukung kepala sekolah dalam peningkatan mutu SD Muhammadiyah 1 Ketelan Surakarta diantaranya: 1) kualitas pengajar dan karyawan profesional, 2) sarana dan prasarana, 3) letak sekolah strategis, 4) dukungan dari berbagai pihak. Sedangkan faktor penghambatnya: 1) terlalu banyak jumlah elemen sekolah, 2) kesulitan mengikuti teknologi, 3) pembiayaan operasional sekolah, 4) minimnya waktu, dengan pelaksanaan program sekolah.

- e. Upaya yang dilakukan diantaranya: 1) pembentukan wakil kepala (Waka), 2) Evaluasi dan Supervisi, 3) Komunikasi dengan pihak yang berkompeten, 4) Peningkatan disiplin dan komitmen bersama terhadap program sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Bedanta, K. K. (2020). Leadership role of school headmaster. *International Educational Applied Research Journal (IEARJ)*, 04 (2), 16.
- Fauzan (2019). *Kepemimpinan Kharismatik Versus Kepemimpinan Visioner*. Al-adalah, 22 (4), 65-66.
- Gussudiarta. (2010). *Silabus Manajemen Pendidikan..* Jakarta.
- Hayati, N. (2020). *The Influence Of Visionary Leadership, Talent Management, Employee Engagement, And Employee Motivation To Job Satisfaction and its Implications For Employee Performance All Divisions Of Bank Bjb Head Office*. *International Journal Of Scientific & Technology Research*, 9(3), 529.
- Marlia, M. A., Fahmy, R., Lukito, H., Lita, R. P., & Rahim, R. (2020). *Visionary leadership role: Building a Ghost Town Civilization*. *International Journal of Management*, 11(1), 42. doi: 10.34218/IJM.11.1.2020.005
- Maseda, A., Lumbanraja, P., Absah, Y. (2019). *The Effective of Leadership Style and Work Environment on Job Satisfaction of Teachers with Work Stress as Intervening Variables in Perguruan Ar-Rahman Medan*. *IJRR*, 6 (10), 92.
- Masrofah, N. (2019). *Kepemimpinan Visioner Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Mutu Lembaga Pendidikan Islam (Studi Multisitus MAN 1 Tulungagung dan MAN 3 Blitar)*.
- Minsih, Rusnilawati, I. M. (2019). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Membangun Sekolah Berkualitas Di Sekolah Dasar. Profesi Pendidikan Dasar*, 6(7), 29.
- Muhtadin (2020). *Implementasi Kepemimpinan Transformasional Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Dan Karyawan (Studi Kasus Kepemimpinan Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 2 Surakarta DAN SMP IT Daarul Hidayah Sukoharjo Tahun 2019-2020)*.
- Rahardjo, M. (2017). *Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif: Konsep Dan*

Prosedurnya. Research Repository, (1), 3-13.

Tasrim, I. W. (2017). Visionary Leadership in the Process of Change in Effective Schools: A Multicase Study in Three Primary Schools. *International Journal of Science and Research (IJSR)*, 6(8), 129.
<https://doi.org/10.21275/ART20175919>